



Prevalensi Dan Distribusi Tingkat Gejala Depresi Pada Lansia di Wilayah Komunitas RW 14 Citeureup

Elisa Adelia do Carmo^{1*}, Judika Rubi Marta Sirait¹, Rahmi Imelisa¹, Fifi Siti Fauziah Yani¹,
Khrisna Wisnusakti¹, Astri Permatasari²

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

² Puskesmas Citeureup, Cimahi, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
docarmoelisa05@gmail.com

ABSTRACT

Background: Depression is a common mental health problem among older adults and contributes to decreased quality of life, increased morbidity, and higher health care utilization. In community settings, depressive symptoms are often under-detected due to limited screening and the assumption that psychological changes are a normal part of aging.

Objective: This study aimed to describe the prevalence and distribution of depressive symptom levels among older adults living in RW 14 Citeureup community area.

Methods: This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 44 older adults were recruited using total sampling. Data were collected using the Geriatric Depression Scale (GDS). Univariate analysis was performed to describe respondent characteristics and the distribution of depressive symptom levels.

Results: Most respondents were aged 66–84 years (54.5%) and female (56.8%). Based on GDS scores, the majority experienced mild depression (70.5%), followed by moderate depression (25.0%) and severe depression (4.5%).

Conclusion: The prevalence of depressive symptoms among older adults in RW 14 Citeureup community area was relatively high, with mild depression as the dominant category. Routine community-based mental health screening is essential for early detection and prevention of depression progression among older adults.

Keywords:
Depression; Older Adults;
Community; Prevalence

INTRODUCTION

Peningkatan jumlah lansia merupakan fenomena demografis global yang berdampak signifikan terhadap sistem pelayanan kesehatan, terutama pada aspek kesehatan mental. World Health Organization melaporkan bahwa depresi termasuk dalam tiga besar penyebab disabilitas pada kelompok usia lanjut dan berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup serta peningkatan angka ketergantungan World Health Organization, (2021). Lansia mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang saling berinteraksi sehingga meningkatkan kerentanan terhadap gangguan depresi (Blazer, 2020).

Depresi pada lansia sering kali tidak terdiagnosis secara adekuat karena gejalanya cenderung tidak khas, sering tumpang tindih dengan penyakit fisik kronis, serta adanya stigma bahwa kesedihan merupakan bagian normal dari proses penuaan (Alexopoulos, 2019; Fiske et al., 2019). Kondisi ini menyebabkan banyak lansia dengan depresi ringan hingga sedang tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan berisiko mengalami perburukan kondisi mental.

Di Indonesia, prevalensi depresi pada lansia menunjukkan kecenderungan meningkat seiring bertambahnya usia harapan hidup penduduk. Data nasional menunjukkan bahwa lansia dengan penyakit kronis, keterbatasan aktivitas, serta dukungan sosial yang rendah memiliki risiko depresi yang lebih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Setiati, 2020). Lansia yang tinggal di komunitas sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan jiwa, sehingga skrining dini menjadi sangat penting.

Geriatric Depression Scale (GDS) merupakan instrumen skrining yang banyak digunakan secara internasional karena validitas dan reliabilitasnya dalam mendeteksi gejala depresi pada lansia. Instrumen ini dikembangkan khusus untuk populasi lanjut usia dengan meminimalkan pengaruh keluhan somatik yang sering muncul akibat penyakit fisik (Yesavage et al., 1983; Rhoades et al., 2019). Penggunaan GDS di tingkat komunitas dinilai efektif sebagai langkah awal deteksi dini depresi.

Wilayah RW 14 Citeureup memiliki jumlah lansia yang cukup signifikan, namun data empiris terkait kondisi kesehatan mental lansia, khususnya depresi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prevalensi dan distribusi tingkat gejala depresi pada lansia di wilayah komunitas RW 14 Citeureup.

METHOD

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah komunitas RW 14 Citeureup, Kota Cimahi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di wilayah RW 14 Citeureup. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dilibatkan sebagai responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 44 orang.

Kriteria inklusi meliputi: (1) lansia berusia ≥ 60 tahun, (2) berdomisili di RW 14 Citeureup, (3) mampu berkomunikasi secara verbal, dan (4) bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi: (1) lansia dengan gangguan kognitif berat dan (2) lansia dengan gangguan pendengaran berat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Geriatric Depression Scale (GDS). GDS merupakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya secara internasional dalam mengukur gejala depresi pada lansia. Instrumen ini dikembangkan oleh Yesavage et al. dan banyak digunakan dalam penelitian komunitas lansia.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak keluarga setempat. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta diminta menandatangani lembar informed consent sebelum pengumpulan data. Prinsip etika penelitian, seperti anonimitas, kerahasiaan, dan voluntarisme, dijaga selama proses penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, coding, entry, dan cleaning data. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat gejala depresi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

RESULTS

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Usia (tahun)	n	%
46–65	20	45,5
66–84	24	54,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	43,2
Perempuan	25	56,8
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berada pada kelom-

pok usia 66–84 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan. Temuan ini menggambarkan bahwa populasi lansia yang diteliti di wilayah komunitas RW 14 Citeureup didominasi oleh kelompok usia lanjut dan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Prevalensi dan Distribusi Tingkat Gejala Depresi pada Lansia

Tingkat Gejala Depresi (GDS)	n	%
Depresi ringan	31	70,5
Depresi sedang	11	25,0
Depresi berat	2	4,5
Total	44	100

Hasil pengukuran tingkat gejala depresi pada lansia menggunakan Geriatric Depression Scale (GDS), sebagaimana disajikan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas lansia di wilayah komunitas RW 14 Citeureup mengalami depresi pada tingkat ringan. Sebagian responden berada pada kategori depresi sedang, dan hanya sebagian kecil yang mengalami depresi berat. Temuan ini menggambarkan bahwa gejala depresi pada lansia di komunitas RW 14 Citeureup didominasi oleh tingkat ringan hingga sedang.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di wilayah komunitas RW 14 Citeureup mengalami gejala depresi ringan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa depresi ringan merupakan bentuk depresi yang paling sering ditemukan pada lansia yang tinggal di komunitas dibandingkan depresi sedang dan berat (Djernes, 2006). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun lansia masih mampu berfungsi secara sosial, terdapat gangguan psikologis yang berpotensi menurunkan kualitas hidup apabila tidak ditangani secara dini.

Distribusi usia responden yang didominasi oleh kelompok usia 66–84 tahun menunjukkan bahwa peningkatan usia berkaitan dengan meningkatnya risiko depresi pada lansia. Proses penuaan yang disertai dengan penurunan fungsi fisik, meningkatnya penyakit kronis, serta berkurangnya kemandirian diketahui berkontribusi terhadap munculnya gejala depresi pada usia lanjut (Blazer, 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lansia perempuan lebih banyak mengalami gejala depresi dibandingkan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap depresi akibat faktor biologis dan psikososial, termasuk perubahan

peran sosial dan kehilangan pasangan hidup (Alexopoulos, 2019).

Menurut peneliti, tingginya proporsi depresi ringan pada lansia merupakan kondisi yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena pada tahap ini intervensi keperawatan promotif dan preventif masih dapat dilakukan secara optimal. Upaya seperti skrining rutin kesehatan mental, edukasi psikososial, serta penguatan dukungan sosial di tingkat komunitas dapat membantu mencegah perkembangan depresi ke tingkat yang lebih berat. Perawat komunitas memiliki peran strategis dalam melakukan deteksi dini serta memfasilitasi rujukan bagi lansia dengan gejala depresi sedang hingga berat.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia di wilayah komunitas RW 14 Citeureup mengalami gejala depresi ringan. Meskipun demikian, masih ditemukan lansia dengan gejala depresi sedang dan berat yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa depresi merupakan masalah kesehatan mental yang nyata pada lansia di komunitas dan berpotensi memengaruhi kualitas hidup apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini.

SUGGESTION

Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas, disarankan untuk meningkatkan kegiatan skrining kesehatan mental secara rutin pada lansia di tingkat komunitas guna mendeteksi gejala depresi sejak dini. Selain itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi psikososial serta penguatan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain analitik guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia sehingga dapat dikembangkan intervensi keperawatan yang lebih tepat sasaran.

REFERENCES

- Alexopoulos, G. S. (2019). Depression in the elderly. *The Lancet*, 393(10180), 1961–1973. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)30540-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)30540-5)
- American Psychiatric Association. (2022). *DSM-5-TR: Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.).
- Blazer, D. G. (2020). Depression in late life: Review and commentary. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*, 28(4), 371–375. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2019.09.004>
- Djernes, J. K. (2006). Prevalence and predictors

- of depression in populations of elderly: A review. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 113(5), 372–387. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0447.2006.00770.x>
- Fiske, A., Wetherell, J. L., & Gatz, M. (2019). Depression in older adults. *Annual Review of Clinical Psychology*, 15, 363–389. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050718-095530>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan nasional Riskesdas*.
- Meeks, T. W., & Jeste, D. V. (2020). Neurobiology of depression in aging. *Current Psychiatry Reports*, 22(7). <https://doi.org/10.1007/s11920-020-01167-2>
- Nugroho, W. (2017). *Keperawatan gerontik*. EGC.
- Prince, M., Patel, V., Saxena, S., Maj, M., Maselko, J., Phillips, M. R., & Rahman, A. (2007). No health without mental health. *The Lancet*, 370(9590), 859–877. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61238-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61238-0)
- Rhoades, H. M., Stanley, M. A., Wagner, H. R., & Kunik, M. E. (2019). Screening for depression in older adults. *Journal of Geriatric Psychiatry and Neurology*, 32(3), 145–152. <https://doi.org/10.1177/0891988719836107>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Setiati, S. (2020). Masalah kesehatan jiwa pada lanjut usia. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 85–92. <https://doi.org/10.23886/jki.v9i2.247>
- Stuart, G. W. (2021). *Principles and practice of psychiatric nursing*. Elsevier.
- World Health Organization. (2021). *Depression and other common mental disorders: Global health estimates*.
- Yesavage, J. A., Brink, T. L., Rose, T. L., Lum, O., Huang, V., Adey, M., & Leirer, V. O. (1983). Development and validation of a geriatric depression screening scale: A preliminary report. *Journal of Psychiatric Research*, 17(1), 37–49.